



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 3430-3440

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *QR Code* Kelas XI A3.1 Di SMA Negeri 4 Balikpapan
Tahun Ajaran 2023/2024

Maryatin^{1✉}, Devitaningrum Rahma², Rahayu Sri Waskitoningtyas³

(1)Universitas Balikpapan, (2) Universitas Balikpapan, (3) Universitas Balikpapan

Email: maryatin@uniba-bpn.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI A3.1 SMA Negeri 4 Balikpapan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini sejumlah 36 siswa kelas XI A3.1 di SMA Negeri 4 Balikpapan yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswaperempuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pada siklus I sebesar 69,3% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* dapat meningkatkan keterampilan membaca kelas XI A3.1 di SMA Negeri 4 Balikpapan.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca, Problem Based Learning (PBL), QR Code*

Abstract

This research aims to determine the improvement of students' reading skills by using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by QR Code in the Indonesian language subject in class XIA3.1 SMA Negeri 4 Balikpapan. This type of research uses Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 36 students in class XI A3.1 at SMA Negeri 4 Balikpapan, consisting of 16 male students and 20 female students. The instrument used in this research was an observation sheet. The results of the research show that students' reading skills using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by QR Code have increased. This can be seen from the results of the average value in cycle I of 69.3% and in cycle II it increased to 83.3%. With this it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by QR Code can improve the reading skills of class XI A3.1 at SMA Negeri 4 Balikpapan.

Keywords: Reading Skills, Problem Based Learning (PBL), QR Code

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka harus memperhatikan beberapa prinsip, antara lain: 1) Pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, memperhatikan tahap perkembangan dan tingkat kemampuan peserta didik saat ini, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan siswa yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kemampuan menjadi pembelajar sepanjang hayat, 3) Proses pembelajaran secara holistik mendukung pengembangan kompetensi dan karakter siswa, 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan konteks, lingkungan dan budaya negara, 5) Pembelajaran berorientasi masa depan yang berkelanjutan.

Prinsip-prinsip di atas harus diterapkan baik dalam kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Sekolah berwenang mengembangkan, mengelola kurikulum dan isi pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik dengan tetap memperhatikan kelima prinsip tersebut. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, sehingga keterampilan berbahasa dapat berjalan dengan baik.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologi. Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan dalam berfikir. Orang yang memiliki daya serap

yang baik dapat lebih mudah memahami dan menginterpretasikan teks daripada mereka yang memiliki daya serap yang rendah (Thofa, 2023).

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologi. Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan dalam berfikir. Orang yang memiliki daya serap yang baik dapat lebih mudah memahami dan menginterpretasikan teks daripada mereka yang memiliki daya serap yang rendah.

Dari beberapa keterampilan berbahasa tersebut peneliti fokus pada keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah keterampilan intelektual ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hita di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pamong SMA N 4 Balikpapan terdapat kondisi nyata bahwa selama dalam pembelajaran yang berlangsung baik dari segi guru bahwa ada beberapa siswa memang sukar memahami dan mengerti kosakata yang terdapat dalam kalimat bahasa Indonesia, guru juga cenderung menggunakan papan tulis serta buku ajar dalam proses pembelajaran. Dilihat dari fenomena tersebut membuat siswa kurang antusias dan kurang minat dalam pembelajaran, karena penggunaan model dan media yang kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca siswa kurang aktif. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan suatu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa melalui penggunaan model dan media yang bervariasi secara maksimal dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca siswa supaya minat membaca setiap siswa meningkat dan dapat memahami setiap bacaan.

Keterampilan membaca sendiri mengenai kemampuan seseorang membaca, memahami, dan menafsirkan kata-kata tertulis yang bertujuan untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Keterampilan membaca ini sangat penting dikembangkan karena dengan membaca dapat mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperluas wawasan (Yuliani, 2023).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi pembelajaran yang aktif kepada siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan

antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan dapat memberikan masukan pada siswa yang berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak memiliki fungsi menafsirkan bantuan tersebut secara efektif hingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis dan dicari pemecahan yang baik. Permasalahan yang ada di lingkungan sekitar menjadi bahan diskusi dalam model tersebut. Selain itu, proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis agar dapat memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nantinya akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar lebih menarik dibantu dengan media berupa *QR Code* agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. *QR Code* memiliki keunggulan antara lain, dapat menampilkan teks atau data yang panjang, dapat mengakses data secara cepat tanpa perlu menuliskan data tersebut, dan lebih praktis untuk digunakan.

Penelitian terkait penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pernah dilakukan oleh Huda (2023) dengan judul "Model *Problem Based Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka". Disimpulkan bahwa penelitian dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa SD di Majalengka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Thofa (2023) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model *Problem Based Learning* untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Slb Bungo Jambi" menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita ringan kelas V SLBN Bungo Jambi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (rerung, Widyarningsih, & Wahyu, 2021). Pembelajaran berbantuan *QR Code* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa (Winarni, 2023).

Berdasarkan gambaran tersebut dan didukung oleh studi lapangan peneliti mencoba melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk melihat bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi cerpen, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *QR-Code* Kelas XI A3.1 di SMA Negeri 4 Balikpapan Tahun Ajaran 2023/2024".

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *QR-Code* Kelas XI A3.1 di SMA Negeri 4 Balikpapan untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 4 Balikpapan yang beralamat di Jalan Sepinggian Baru III No.36, Kelurahan Sepinggian Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan, Kode Pos 76115. Telp. (0542) 780044, e-Mail sman4bpn@gmail.com, website <http://www.sman4-bpp.sch.id>, NSS/NPS 301.1661.01.002/300040.

Waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 terhitung sejak bulan September sampai dengan bulan November tahun 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Penelitian dilakukan di kelas XI A3.1 SMA Negeri 4 Balikpapan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI A3.1 SMA Negeri 4 Balikpapan dengan jumlah siswa 36 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa kelas XI A3.1 SMA N 4 Balikpapan.

Kriteria penilaian keterampilan membaca cerpen : (1) Ketepatan Menyuarakan Tulisan; (2) Pemahaman Isi Tulisan; (3) Penalaran dalam menangkap isi tulisan; dan (4) Kecepatan.

Kriteria Penilaian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi (1) Orientasi Masalah; (2) Organisasi Belajar; (3) Penyelidikan; (4) Pengembangan dan Penyajian Hasil; dan (5) Analisis dan Evaluasi.

Penelitian Tindakan kelas ini terbagi dalam beberapa tahapan siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus 1 siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi unsur pembangun cerpen, sedangkan pada siklus 2 siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi tahapan alur dan kebahasaan cerpen. Kegiatan pembelajaran didesain dengan mengikuti sintak dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini pengambilan siklus direncanakan sebanyak dua kali, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap satu pertemuan, berlangsung selama 1 jam 20 menit (2 x 40 menit). Masing-masing siklus ini terdiri dari empat langkah, antara lain: Perencanaan (*planning*), Aksi atau tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi angket yang diberikan kepada siswa dan tes hasil belajar siswa berupa tugas dengan beberapa soal yang dikemas melalui media *QR-Code* untuk menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek. Analisis data hasil belajar siswa menggunakan indikator keterampilan membaca

untuk melihat peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian Tindakan kelas (PTK), didahului dengan melakukan survei menggunakan kuesioner mengenai "Gaya Belajar Peserta Didik" yang ditampilkan melalui *google formulir* <https://forms.gle/kHVmHzwyQWLUQJmk6>. Kuesioner ini menggunakan 4 indikator yaitu gaya belajar visual, auditorial, kinestetik dan karakteristik belajar peserta didik. Pada saat pengamatan pra siklus, peneliti didampingi oleh guru pamong yang bernama Ibu Luwes Handayani, M.Pd. Kuesioner tersebut diberikan kepada siswa kelas XI A3.1 SMA Negeri 4 Balikpapan yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki – laki dan 20 siswa perempuan.

Kegiatan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 1-3 Oktober 2023. Adapun data pra siklus yang diperoleh dari *Google form* gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Gaya belajar Siswa

No	Indikator Variabel	Total Skor	Skala Rendah	Skala Sedang	Skala Tinggi
1.	Gaya belajar Visual	601	0	3	32
2.	Gaya belajar auditorial	549	0	12	23
3.	Gaya belajar kinestetik	561	0	7	28
4.	Karakteristik gaya belajar	607	0	2	33

Data tersebut di isi oleh siswa kelas XI A3.1 yang berjumlah 36 siswa, tetapi terdapat 1 siswa yang tidak mengisi *google form* dikarenakan siswa tersebut terdapat kendala terkait ponsel sehingga data tersebut hanya di isi oleh 35 siswa saja. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Dari tabel 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI A3.1 kebanyakan memiliki gaya belajar visual dengan skor tertinggi yaitu 32.

Kuesioner termasuk pembelajaran berdiferensiasi pada saat pra siklus. Pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kelas yang memiliki keragaman dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meraih konten, memproses ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap siswa agar dapat belajar lebih efektif lagi (Faiz et al., 2022).

Dari hasil pengolahan data gaya belajar siswa kelas XI A3.1 memiliki gaya belajar visual. Oleh karena itu pada saat pembelajaran peneliti menggunakan pendekatan proses. Pada bagian ini peneliti menganalisis apakah pembelajaran dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Peneliti juga melihat siapa saja siswa yang memerlukan bantuan dan pemandu dalam pembelajaran sebelum siswa melakukan pembelajarannya secara mandiri, memfasilitasi durasi waktu bagi siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam hal ini peneliti harus memberi dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau sebaliknya untuk mendorong siswa agar menganalisis materi lebih mendalam, mengembangkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik, mengklasifikasi kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

Tahap perencanaan pada siklus I ini peneliti melakukan diskusi dengan guru pamong untuk Menyusun modul ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti menggunakan materi unsur pembangun cerpen dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Tahap refleksi pada siklus I peneliti mengkaji keterampilan membaca siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code*. Berdasarkan hasil data diperoleh bahwa keterampilan membaca siswa pada siklus I ini mencapai rata-rata 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah dan masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Keterampilan membaca siswa yang masih rendah dipengaruhi oleh salah satu faktor penyebabnya karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada siklus II untuk melihat peningkatan keterampilan membaca siswa.

Tahap perencanaan pada siklus II direncanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu membimbing siswa agar terbiasa dengan pembelajaran *Problem Based Learning*, membimbing siswa agar lebih optimal Ketika diskusi dan mengingatkan siswa untuk membuat catatan di buku mereka.

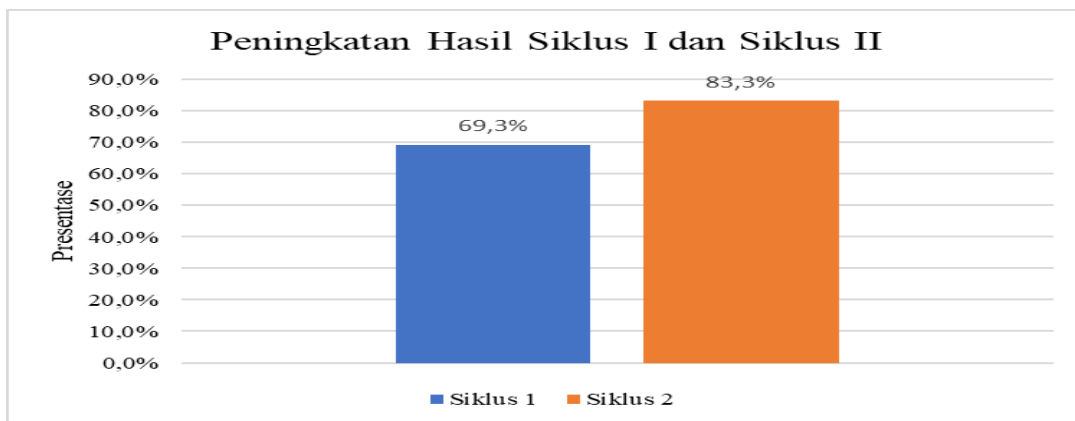
Tahap pelaksanaan pada siklus II peneliti menggunakan materi tahapan alur dan kebahasaan cerpen dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code*, tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tahap refleksi pada siklus II peneliti mengkaji keterampilan membaca siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *QR Code*. Berdasarkan hasildata diperoleh rata-rata keterampilan membaca siswa pada siklus II ini

mencapai 80,3%, siswa telah mengalami peningkatan keterampilan membaca dengan memperoleh nilai diatas KKM.

Data temuan perolehan siklus I, peneliti melakukan konsultasi dengan guru pamong untuk mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran yang meliputi modul ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Pada siklus I, materi yang dibahas adalah unsur intrinsik. Untuk tugasnya yaitu menganalisis unsur intrinsik cerpen yang berjudul "Kartu Pos dari Surga" karya Agus Noor. Setelah semua perangkat pembelajaran disiapkan, peneliti membuat alur pembelajaran. Adapun pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, selain itu terdapat beberapa peserta didik yang masih mendapatkan hasil dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil rata-rata kelas XI A3.1 pada siklus I adalah 69,3. Pada siklus I Lembar Kerja Peserta Didik dikerjakan sebanyak 34 siswa dari total keseluruhan 36 siswa, karena terdapat 2 siswa yang pada pelaksanaan siklus I tidak hadir dikarenakan sakit. Sehingga setelah melalui proses pengolahan data menggunakan *micorosft excel* hasil tersebut masih kurang untuk mencapai indikator menganalisis dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti perlu melakukan evaluasi dan perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II.

Selanjutnya data temuan pada siklus II, persiapan yang dilakukan sama dengan kegiatan siklus I hanya saja materi pembelajaran yang berbeda. Pada siklus II materi yang dibahas adalah tahapan alur dan kebahasaan cerpen. Pada pelaksanaan siklus II siswa menganalisis unsur intrnsik, tahapan alur dan kebahasaan cerpen berjudul "Keadilan" karya Putu Wijaya, teks cerpen dapat diakses melalui *QR Code* yang telah dikirimkan di grub *whatsapp* oleh peneliti. Pada pelaksanaan siklus II kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dibandingkan dengan siklus I, dengan adanya pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* membuat peserta didik lebih bersemangat dan terlihat sangat minat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II. Adapun penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* ini tepat digunakan untuk menunjang semangat belajar dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil pencapaian peserta didik mengalami kenaikan dengan rata-rata nilai di siklus II adalah 83,3. Sama dengan pada saat pelaksanaan siklus I, pada siklus II Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga dikerjakan oleh 34 siswa dari total keseluruhan 36 siswa dikarenakan terdapat 2 siswa yang tidak masuk kelas karena ijin.

Peningkatan keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterampilan membaca siswa berdasarkan hasil data pelaksanaan siklus I dan siklus II mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* pada pembelajaran bahasa Indonesia sahlah dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada siklus I rata-rata nilai hanya sebesar 69,3% setelah dilakukan perbaikan pada siklus II keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata sebesar 80,3%. Sejalan dengan (Dahlia, 2022) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala yang dihadapi siswa dalam keterampilan membaca yaitu siswa kurang fokus dalam membaca terkadang ada kata yang terlewat dan ada kata yang ditambahkan sehingga dibutuhkan ketelitian, siswa juga membutuhkan keterampilan membaca yang intensif sehingga akan lancar membaca dan tidak mengurangi kata ketika membaca. Sejalan dengan (Parapat & Huda, 2022) bahwa problematika membaca dan menulis dikarenakan siswa kurang teliti dalam membaca. Sesuai dengan (Achriyati, Yuliana, & Nulhakim, 2022) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan membaca intensif siswa. Ketika siswa memiliki motivasi untuk membaca, maka ada kemauan siswa untuk membaca dan mempelajari buku sehingga dengan membaca dapat menambah pengetahuan. Sejalan dengan (Farhani, Rusmawan, & Suyatini, 2022) bahwa motivasi siswa dalam membaca dan menulis dapat meningkatkan belajar siswa.

Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, karena proses pembelajaran yang dilakukan dapat membuat siswa bersemangat dan terlihat sangat minat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II. Kemudian peran guru sebagai fasilitator juga menjadi penentu bagaimana aktivitas siswa didalam kelas, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dilakukan interaksi yang baik pula antara guru dan siswa. Sejalan dengan (Rarastika, 2022) bahwa pembelajaran *QR Code* dapat meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam deskripsi Tindakan pada setiap siklus dan perbandingan hasil Tindakan setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI A3.1 di SMA Negeri 4 Balikpapan.

Sejalan (Thofa, 2023) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model *Problem Based Learning* untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SLB Bungo Jambi", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 47,5% meningkat menjadi 79% pada siklus II.

Penelitian dari (Halimah et al., 2022) yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD", hasil menunjukkan pada siklus I rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 80,05%. Pada siklus II terdapat peningkatan rata-rata membaca pemahaman sebesar 87,30% lebih besar dibandingkan siklus I.

Penelitian (Hidayati, 2022) yang berjudul "Penggunaan *QR Code* dalam Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Berwawasan Lingkungan", menunjukkan hasil positif sebesar 91,6% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 93,27%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI A3.1 di SMA Negeri 4 Balikpapan. Peningkatan keterampilan membaca siswa pada siklus I memperoleh skor 69,3% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 80,3%. Berdasarkan hasil tersebut sah bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *QR Code* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achriyati, S., Yuliana, R., & Nulhakim, L. (2022). Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1249. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8611>
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Farhani, N. A., Rusmawan, R., & Suyatini, M. M. (2022). Peningkatan Motivasi Membaca dan

- Menulis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6168–6176. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3244>
- Halimah, N., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal IKA (Ikatan Alumni) PGSD UNARS*, 12(2), 177–186. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Hidayati, L. (2022). Penggunaan Qr Code Dalam Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 73–77. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.80>
- Parapat, L. H., & Huda, R. (2022). Problematika Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Um-Tapsel. *Jurnal Hata Poda*, 1(1), 50–59. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i1.5440>
- Rarastika, N. (2022). Penggunaan Teknologi QR Code dalam Pembelajaran Tematik: Penelitian Pengembangan Bahan Ajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.176>
- Rerung, N., Widyaningsih, I. L. S. S., & Wahyu, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.24042/jipf>
- Thofa, A. M. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Problem Based Learning untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Slb Bungo Jambi*. 7, 15686–15691.
- Winarni, D. F. (2023). Pengembangan Handout Berbasis Qr Code. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 661–670. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.350>
- Yuliani, A. (2023). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Informasi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar*. 06(05).